

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai inti dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian (Arikunto, 2011). Adapun objek dalam penelitian ini berkaitan dengan efisiensi bank, aksesibilitas bank dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pertumbuhan *market share* bank syariah di Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (X), yaitu tingkat efisiensi bank (X_1), tingkat aksesibilitas bank (X_2) dan jumlah DPK (X_3) terhadap variabel terikat (Y), yakni nilai *market share* BUS di Indonesia pada periode tahun 2014 hingga 2019.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu merupakan jenis data yang telah tersedia serta dikumpulkan orang lain sebelumnya (Sanusi, 2012). Data diperoleh dari laporan tahunan BUS dan laporan statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tiap tahunnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu suatu urutan proses analisis data yang ditampilkan secara sistematis agar dapat membantu memberikan pemahaman atas maksud dari penelitian (Sunyoto, 2013). Jauhari (2015) berpendapat, “Metodologi merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam menyimpulkan data). Metodologi menyangkut berbagai hal yang diperlukan dan digunakan selama penelitian berlangsung.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya tanpa berniat memberikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu penelitian dengan menganalisis data berupa angka, sebagai tujuan untuk mengembangkan teori

atau hipotesis yang berhubungan dengan kondisi atau keadaan yang sedang di teliti (Suryani & Hendrayani, 2015).

Dipilihnya pendekatan kuantitatif karena permasalahan yang dikaji adalah menganalisis keterkaitan antara tingkat efisiensi bank, tingkat aksesibilitas bank dan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai *market share* bank umum syariah. Selain itu, penelitian kuantitatif mampu menjelaskan analisis lebih tepat dikarenakan penelitian ini memerlukan data-data numerik yang bersifat aktual dan terpercaya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur atau pedoman dalam perencanaan sebuah penelitian dengan tujuan untuk membuat strategi dalam menghasilkan model penelitian (Moleong, 2014). Desain penelitian yang dipilih yakni desain penelitian kausalitas. Menurut Ferdinand (2014), “Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam manajemen.”

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas untuk mengetahui bagaimana gambaran hubungan antara efisiensi bank, aksesibilitas bank dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam hal ini berlaku sebagai variabel independen serta pengaruhnya terhadap *market share* bank syariah sebagai variabel dependen.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian, mulai dari konsep hingga indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang selanjutnya akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Variabel yang digunakan yakni variabel bebas dan variabel terikat. Tabel 3.1 berikut menjelaskan operasionalisasi variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel / Konsep Teoritis	Indikator	Sumber Data
		Variabel Y	

<p>1 Nilai <i>Market share</i> bank syariah Suatu bagian dari pasar yang dikuasai oleh perusahaan yang menggambarkan penjualan perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu (Nurhayati, 2012).</p>	<p>Persentase dari total asset bank umum syariah x dengan total keseluruhan asset perbankan syariah nasional.</p>	<p>Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui <i>website</i> resmi bank syariah tahun 2010 – 2019.</p>
Variabel X		
<p>2 Tingkat Efisiensi Bank Rasio antara output dengan input. Faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar (Riatna, 2017).</p>	<p>Menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan perhitungan sebagai berikut:</p> $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	<p>Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui <i>website</i> resmi bank syariah tahun 2010 – 2019.</p>
<p>3 Tingkat Aksesibilitas Bank Sebuah ukuran kemudahan yang dapat dijangkau oleh seseorang terhadap fasilitas jasa keuangan bank.</p>	<p>Total jumlah jaringan kantor yang terdapat pada Bank Umum Syariah.</p>	<p>Laporan Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan melalui <i>website</i> resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2010 – 2019.</p>
<p>Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Dana yang dihimpun bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito yang berasal dari masyarakat (Kasmir, 2014).</p>	<p>Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah yang terdiri dari simpanan giro, tabungan dan deposito.</p>	<p>Laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan melalui <i>website</i> resmi bank syariah tahun 2010 – 2019.</p>

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sebuah gabungan suatu hal, peristiwa, atau orang yang memiliki karakteristik yang sejenis dan menjadi fokus pokok peneliti (Ferdinand, 2014). Populasi pada penelitian adalah keseluruhan BUS di Indonesia dengan total 14 buah bank yang diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	Bank Syariah Bukopin
5	Bank Rakyat Indonesia Syariah
6	Bank Panin Syariah
7	Bank Victoria Syariah
8	Bank Cahaya Asia Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	Bank Negara Indonesia Syariah
11	Maybank Syariah
12	Bank Tabungan Pensiunan Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk diteliti dan hasil penelitiannya diperlukan sebagai penggambaran dari populasi secara keseluruhan (Suryani & Hendryadi, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan ditetapkannya sampel karena anggapan peneliti bahwa sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian dan dapat memenuhi standar yang ditetapkan penulis (Suryani & Hendrayani, 2015). Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* adalah yang paling tepat untuk dilakukan pada penelitian ini. Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik tersebut merupakan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan penulis

Lutfia Ardini, 2020

MARKET SHARE BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS EFESIENSI BANK, AKSESIBILITAS BANK DAN DANA PIHAK KETIGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena memenuhi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Maka dengan teknik tersebut, beberapa kriteria yang tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel dalam penelitian ini, yang sebagai berikut:

1. Bank syariah yang telah berdiri dan terdaftar sebagai Bank Umum Syariah sejak tahun 2010.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya selama periode tahun 2010 sampai dengan 2019.
3. Bank Umum Syariah yang menyertakan pada laporan keuangan diantaranya Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Ket
1	Bank Umum Syariah yang telah berdiri dan menjadi Bank Umum Syariah sejak tahun 2010.	11 buah
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya selama periode tahun 2010 sampai dengan 2019.	2 buah
3	Bank Umum Syariah yang tidak menyertakan pada laporan keuangan diantaranya Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).	1 buah
Jumlah Sampel Penelitian		8 buah

Dari tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria penunjukkan sampel dalam penelitian ini sebanyak delapan buah Bank Umum Syariah. Adapun daftar nama bank yang menjadi sampel dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	Bank Syariah Bukopin

5	Bank Rakyat Indonesia Syariah
6	Bank Negara Indonesia Syariah
7	Bank Cahaya Asia Syariah
8	Bank Jabar Banten Syariah

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi dan kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dan data berupa dokumen, buku, laporan serta bentuk lainnya guna membantu proses penelitian (Sugiyono, 2013). Sumber data yang diperoleh merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan BUS yang terlampir di *website* bank tersebut dan laporan statistik perbankan syariah berbentuk laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* resmi OJK. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selanjutnya adalah kepustakaan yakni suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengkajian melalui buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang hendak dipecahkan (Nazir, 2011). Metode kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman melalui literatur-literatur seperti buku, jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya guna memperoleh informasi yang lebih komperhensif.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode uji pengaruh melalui analisis regresi data panel. Menurut Rohmana (2013), “Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).” Maka dapat diketahui bahwa uji regresi panel pada penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang menjadi satu observasi.

Analisis data yang akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program Microsoft Excel 2016 dan program pengolah data *Eviews* 10. Model regresi data panel dinyatakan dalam bentuk berikut:

Lutfia Ardini, 2020

MARKET SHARE BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA: ANALISIS EFESIENSI BANK, AKSESIBILITAS BANK DAN DANA PIHAK KETIGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 ϵ : Standar Kesalahan
 Y_{it} : *Market Share*
 X_{1it} : Efisiensi Bank
 X_{2it} : Aksesibilitas Bank
 X_{3it} : Dana Pihak Ketiga (DPK)

A. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, adapun diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Estimasi dengan *common effect model* dapat dilakukan dengan model OLS (*ordinary least square*) biasa. Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam x diasumsikan bersifat konstan dalam waktu kategori *cross section* (Rosadi, 2012).

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan pendekatan variabel dummy, metode ini biasa dikenal dengan sebutan *Least Square Dummy Variables* (LSDV) (Rosadi, 2012). Pada model fixed effect dianggap bahwa koefisien slope bersifat tetap berbeda dengan intercept yang tidak tetap (Gujarati, 2013).

3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* sebelumnya yang menggunakan variabel dummy, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan dummy, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model yang

tepat digunakan untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) sebagai estimasinya (Rosadi, 2012).

B. Tahapan-Tahapan Menganalisis Regresi Data Panel

Adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk menganalisis regresi data panel dapat dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang menandakan model penelitian tidak terdapat masalah (Siregar E. S., 2017). Maka dapat diketahui bahwa pengujian asumsi klasik guna menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas.

Uji yang dapat dilakukan pada pengujian asumsi klasik diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau mendekati normal antara variabel dependen, variabel independen atau keduanya dalam sebuah model regresi (Gujarati, 2013).

Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* menurut Gujarati (2013) secara formal dapat dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (JB). Adapun uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas *Jarque-Bera* (JB) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis
 - a) H_0 : Model berdistribusi normal
 - b) H_1 : Model tidak berdistribusi normal
2. Kesimpulan berdasarkan hasil uji
 - a) Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ maka signifikan dan H_0 di terima atau model berdistribusi normal.
 - b) Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ maka signifikan dan H_0 di tolak atau model tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen (Haslinda & Jamaludin, 2016). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dengan terikat akan terganggu (Rohmana, 2013).

Pada penelitian ini uji multikolinearitas di lihat dari pengujian koefisien korelasi (r) berpasangan yang tinggi diantara variabel-variabel penjelas. Adapun ketentuan adanya multikolinearitas dalam suatu model adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi yakni di atas 0.8. Begitu pula sebaliknya jika koefisien korelasi di bawah 0.8 maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas pada suatu penelitian menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berubah-ubah atau bersifat sebaliknya maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas.

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya dapat diketahui melalui metode *Glejser*. Uji *glesjer* dilakukan dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Ketentuan uji tersebut adalah apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013). Model yang terkena heteroskedastisitas dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana, 2013).

d. Uji Autokorelasi

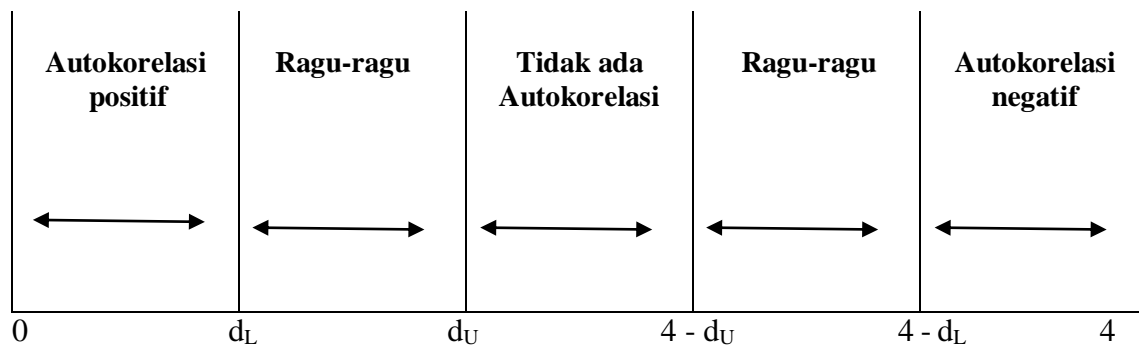
Menurut Rohmana (2013) “Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya.” Gujarati mendefinisikan autokorelasi sebagai sebuah korelasi yang ada di antara anggota observasi yang diurut menurut waktu atau ruang (Gujarati, 2013).

Adapun dalam mendeteksi adanya autokorelasi salah satunya dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (D-W). Pengujian dengan uji D-W merupakan salah satu uji yang populer digunakan di dalam ekonometrika. Durbin Watson telah berhasil mengembangkan uji statistik yang disebut uji statistic d. Penentuan ada tidaknya autokorelasi baik positif maupun negatif dengan menurunkan nilai kritis batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U) (Rohmana, 2013). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 3.5
Uji Statistik Durbin – Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 \leq d \leq d_L$	Menolak hipotesis nol atau terdapat autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan atau tidak terdapat keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol atau tidak terdapat autokorelasi baik itu positif maupun negatif
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan atau tidak terdapat keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol atau terdapat autokorelasi negatif

Sumber: (Rohmana, 2013)



Gambar 3.1
Statistik Durbin – Watson
Sumber: (Rohmana, 2013)

2. Pemilihan model estimasi regresi data panel

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel, untuk dapat menentukan model estimasi tersebut dilakukan pengujian yang di antaranya:

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Juanda & Junaidi, 2012). Adapun pengujian dengan uji chow dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = model menggunakan metode *common effect*

H_1 = model menggunakan metode *fixed effect*

Dengan ketentuan jika profitabilitas $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima model menggunakan pendekatan *fixed effect*. Sebaliknya, jika profitabilitas $> 0,05$ yang berarti sebaliknya dan digunakan pendekatan *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 = Model menggunakan pendekatan *random effect*

H_1 = Model menggunakan pendekatan *fixed effect*

Dengan ketentuan jika profitabilitas $< 0,05$ yang menandakan penolakan H_0 dan H_1 diterima dengan model menggunakan pendekatan *fixed effect*. Jika profitabilitas $> 0,05$ berarti kebalikan dari hasil sebelumnya, yakni H_0 diterima dan H_1 ditolak dan pendekatan *random effect* digunakan dalam model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Rohmana (2013), “Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik dari OLS. Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.”

Ketentuan dari uji LM ini adalah jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka mengolah hipotesis nol, dan estimasi *radom effect* dengan demikian tidak dapat digunakan untuk regresi data panel.

3. Uji Statistik

Adapun uji statistik yang dilakukan pada bagian ini adalah uji F-statistik atau uji pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t-statistik atau uji parsial variabel.

a. Uji F-statistik

Ghozali (2010) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kemampuan semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model penelitian apakah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2010). Hipotesis yang menyatakan bahwa regresi tersebut dinyatakan berarti atau tidak, dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun untuk kriteria penilaian uji F yang dinyatakan dengan pernyataan berikut:

- 1) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa keseluruhan variabel bebas atau dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen.
- 2) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka berbeda dengan pernyataan sebelumnya, hal ini menjelaskan bahwa keseluruhan variabel bebas atau dependen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Rohmana, 2013).

Kriteria lain selain membandingkan F tabel dengan F hitung, dapat pula menggunakan probabilitas F -statistik dengan ketentuan probabilitas lebih dari α yakni 0.05 maka variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka sebaliknya, jika probabilitas di bawah 0.05 maka seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji t-statistik

Menurut Ghozali (2010), “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi dependen.”

Berikut merupakan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh efisiensi bank terhadap *market share* bank syariah

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh efisiensi bank terhadap *market share* bank syariah

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh aksesibilitas bank terhadap *market share* bank syariah

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh aksesibilitas bank terhadap *market share* bank syariah

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *market share* bank syariah

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *market share* bank syariah

Adapun ketentuan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $SIG t < 0,05$, maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $SIG t > 0,05$, maka H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini perolehan nilai t tabel pada penelitian ini dapat diketahui melalui tabel distribusi t dan α dan *defree of freedom* (df), dimana $df = n - k$, n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).